

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Biologi merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang di pelajari tingkat pendidikan, mempelajari tentang seluruh aspek kehidupan dan mempelajari tentang sesuatu yang hidup, serta masalah-masalah yang menyangkut proses kehidupan.¹ Indonesia merupakan negara yang terkenal dengan keanekaragaman hayati yaitu memiliki sekitar 40.000 spesies tumbuhan yang hidup di kepulauannya, banyaknya ragam tumbuhan yang dimiliki oleh Indonesia sekitar 1.400 dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat tradisional.²

Tumbuhan merupakan salah satu makhluk hidup yang diciptakan oleh Allah Swt dimuka bumi, tumbuhan memiliki manfaat begitu banyak bagi manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung, dapat dikonsumsi atau dijadikan sumber makanan, sebagai sumber bahan bangunan dan sebagai bahan obat tradisional bagi masyarakat. Berdasarkan Alquran, Allah menerangkan bahwa tumbuhan diciptakan dengan berbagai manfaat.

¹ Tresna Herdani, dkk.,” Pengembangan Permainan Monopoli Termodifikasi Sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Sistem Hormon Di SMAN 1 Jakarta”, dalam *Jurnal Penelitian Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Jakarta*, 2015. h. 20.

² Erwin Kurniawan dan Nurul Jadid, “Nilai Guna Spesies Tanaman Sebagai Obat Tradisional Oleh Masyarakat Tengger Di Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura, Kabupaten Probolinggo-Jawa Timur”, dalam *Jurnal Sains dan Seni Jurusan Biologi FMIPA Institut Teknologi Sepuluh Nopember* , Vol.4 No.1, 2015, h. 1

Allah SWT berfirman di dalam *QS. Asy'Syuara ayat 7-8*

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ أَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ

إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّعَالَمِينَ

Tafisr Ibnu Katsir ayat diatas bermakna bahwa Allah Swt telah menciptakan keanekaragaman jenis tumbuhan yang mengandung banyak manfaat untuk manusia dan makhluk hidup lainnya. Tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat adalah Salah satunya, menunjukkan kekuasaan tuhan yang menciptakan segala sesuatu, yang menghamparkan bumi dan meninggikan bangunan langit ³

Tumbuhan obat tumbuh dan berkembang di Indonesia dikenal digunakan sejak zaman nenek moyang terdahulu hingga sekarang. Tumbuhan obat merupakan salah satu komponen penting dalam pengobatan, berupa ramuan jamu tradisional dan telah digunakan sejak ratusan tahun lalu. Pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan obat-obatan oleh sebagian besar masyarakat sudah terbukti kebenarannya secara ilmiah dan masih banyak lagi pemanfaatan tumbuhan yang belum diungkapkan.⁴

Tumbuhan obat dapat menghilangkan rasa sakit, meningkatkan daya tahan tubuh dan membunuh bibit penyakit serta memperbaiki organ-

³ M. Abdul Ghoffar, dkk., *Tafsir Ibnu Katsir jilid 6*, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i), h. 139.

⁴ Astria, dkk., "Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Dusun Semoncol Kecamatan Balai Kabupaten Sanggau", dalam *Jurnal Penelitian Fakultas Kehutanan Universitas Tanjung Pura Pontianak* 2013, h. 400

organ yang rusak seperti ginjal, jantung dan paru-paru. Tumbuhan obat dapat menghambat pertumbuhan sel-sel yang tidak normal. Tumbuhan obat telah digunakan di kalangan masyarakat terutama masyarakat pedesaan yang masih sangat primitif sehingga sangat ketergantungan menggunakan tumbuhan sebagai obat dibandingkan dengan obat-obatan yang diperjual-belikan di pasar maupun di apotik. Melihat hal ini maka perlunya dipelihara dan dilestarikan tumbuhan tersebut agar tidak punah sebagai bukti kekayaan negara Indonesia.⁵

Kalimantan merupakan pulau di Indonesia yang terkenal dengan kekayaan keanekaragaman hayati.⁶ Pemanfaatan tumbuhan sebagai tanaman obat tradisional masih banyak digunakan, karena dalam pemanfaatannya atau cara penggunaan sangat mudah digunakan dan praktis. Namun pada faktanya sekarang banyak anak muda atau generasi muda yang kurang mengetahui apa saja jenis tumbuhan yang dapat dijadikan sebagai sumber obat-obatan tradisional sehingga menyebabkan tumbuhan tersebut bisa saja punah dan hilang, selain itu kurangnya kesadaran masyarakat untuk menurunkan ilmu dari yang tua ke yang muda menyebabkan generasi muda banyak tidak mengetahui jenis tumbuhan yang dapat digunakan sesuai dengan fungsinya sebagai tumbuhan obat. Penelitian etnobotani merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan

⁵ Astria, Dkk., "Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Dusun Semoncol Kecamatan Balai Kabupaten Sanggau", h. 400.

⁶ Astria, Dkk., "Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Dusun Semoncol Kecamatan Balai Kabupaten Sanggau", h. 399.

untuk mengetahui pemanfaatan tumbuhan obat secara tradisional oleh masyarakat berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya.

Etnobotani adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dengan tumbuhan, yang memiliki arti ilmu yang mempelajari tentang pemanfaatan tumbuh-tumbuhan yang digunakan oleh suatu etnis atau suku tertentu untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan maupun obat-obatan. Etnobotani sendiri merupakan ilmu sifatnya interdisipliner yang menggambarkan hubungan manusia, tumbuhan dengan lingkungannya. Etnobotani ini memiliki pengertian yang sejalan dengan Etnoekologi yaitu mempelajari tentang bagaimana pandangan kelompok masyarakat tentang alam melalui saringan kepercayaan pengetahuan dan tujuan dan bagaimana masyarakat menggunakannya serta mengelola pemanfaatan sumberdaya alam yang ada.⁷

Kabupaten Balangan merupakan salah satu kabupaten yang berada di wilayah provinsi Kalimantan Selatan. Kabupaten Balangan memiliki 8 kecamatan yaitu kecamatan Paringin Kota, Lampihong, Batumandi, Awayan, Juai, Halong, Paringin Selatan dan Tebing Tinggi. Kabupaten Balangan daerah pegunungan di sisi timur dan utara serta dataran rendah hingga rawa di sisi barat dan selatan.

Desa Pupuyuan merupakan desa termasuk kedalam Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan memiliki potensi keanekaragaman hayati

⁷ Astria, Dkk., 2013. h. 400.

cukup baik karena memiliki iklim yang tropis dan basah serta masih memiliki tingkat keanekaragaman yang cukup banyak.

Desa Pupuyuan Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan, merupakan sebuah desa di pedalaman Kabupaten Balangan memiliki ciri khas tersendiri, memiliki potensi keanekaragaman hayati cukup baik dan unik untuk dikembangkan, adapun maksud dari kata unik disini adalah Kabupaten Balangan memiliki maskot tersendiri setiap kecamatannya misalnya kecamatan lampihong identik dengan gula merah yang terbuat dari bahan dasar dari pohon aren.

Berdasarkan hasil observasi sikap dari salah satu masyarakat Desa Pupuyuan Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan Ilasari menyatakan “baik dari segi perilaku menanam dan memanfaatkan tumbuhan obat yaitu masih kurangnya kesadaran dalam penanaman tumbuhan obat dan tidak termotivasi karena kurangnya pengetahuan tentang jenis-jenis dari tumbuhan obat dan bagaimana cara memanfaatkannya dan melestarikannya terutama generasi muda, sebagian besar hanya dari kalangan orang tua”.

Berdasarkan data umum Desa Pupuyuan memiliki luas wilayah sebesar 507,05 Ha dengan jumlah penduduk 755 jiwa dan jumlah kepala keluarga sebanyak 212 jiwa, memiliki 04 RT dengan mata pencaharian utama masyarakat Desa Pupuyuan adalah petani padi, sawit dan karet.

Pada saat ini seiring dengan berkembangnya tahun ke tahun penggunaan obat tradisional dikhawatirkan akan hilang dikarenakan

berbagai macam faktor penyebab salah satunya kurangnya pengetahuan tentang tumbuhan obat, cara penggunaannya, dan manfaat tumbuhan obat, sehingga membuat sebagian masyarakat tidak memanfaatkan dalam menggunakan obat tradisional, agar tidak terjadi penurunan drastis pada tumbuhan obat.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang *Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Desa Pupuyuan Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan yang dijadikan sebagai produk dari penelitian dan pengembangan berupa buku ilmiah populer* karena belum ditemukan ada sebuah buku yang memuat manfaat tumbuhan obat di Desa Pupuyuan Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan guna untuk mengetahui berbagai macam manfaat dari tumbuhan obat, sehingga dapat memberikan pengetahuan baru terutama untuk generasi muda, baik terhadap tumbuhan obat sebagai potensi kekayaan lokal di Desa Pupuyuan Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan.

B. Definisi Operasional

Agar tidak menimbulkan perbedaan pendapat mengenai istilah atau variabel yang dimaksud dalam penelitian ini

1. Etnobotani yaitu ilmu yang mempelajari bagaimana pandangan masyarakat lokal terhadap pemanfaatan tumbuhan. Dalam penelitian ini etnobotani tumbuhan obat, fokus penelitian adalah pengetahuan masyarakat sebatas pengetahuan dalam segi jenis tumbuhan apa saja,

bagian organ tumbuhan yang digunakan, cara pengolahan dan manfaat atau khasiat tumbuhan obat dalam aspek farmakologinya.

2. Tumbuhan obat merupakan tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat yang dipercaya dapat mengobati penyakit. Tumbuhan obat disini adalah tumbuhan yang ditemukan di Desa Pupuyuan Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan yang dipercayai oleh masyarakat dapat menyembuhkan penyakit ketika menggunakan obat tersebut
3. Buku Ilmiah Populer (BIP) adalah buku yang memuat ilmu pengetahuan berdasarkan fakta yang disajikan menggunakan gaya bahasa yang mudah dipahami oleh pembacanya

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka adapun rumusan masalah yaitu:

1. Jenis tumbuhan apa saja yang ditemukan dan dimanfaatkan sebagai bahan pengobatan pada masyarakat Desa Pupuyuan Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan?
2. Bagaimana cara pengolahan dan penggunaan tumbuhan obat yang digunakan pada masyarakat Desa Pupuyuan Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan?
3. Bagian organ apakah pada tumbuhan yang digunakan sebagai pengobatan pada masyarakat Desa Pupuyuan Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan?

4. Bagaimana kevalidan buku ilmiah populer (BIP) etnobotani tumbuhan obat pada masyarakat Desa Pupuyuan Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat di Desa Pupuyuan Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan.
2. Untuk mengetahui cara pengolahan penggunaan tumbuhan obat di Desa Pupuyuan Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan.
3. Untuk mengetahui bagian organ tumbuhan yang digunakan sebagai pengobatan di Desa Pupuyuan Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan.
4. Untuk mengetahui kevalidtan Buku Ilmiah Populer tentang kajian etnobotani tumbuhan obat pada masyarakat Desa Pupuyuan Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan sebagai sumber informasi ilmiah berupa Buku Ilmiah Populer.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian etnobotani tumbuhan obat yang ada di Desa Pupuyuan Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan dapat menambah ilmu pengetahuan baru bagi masyarakat baik dari kalangan

orang tua maupun anak muda dalam pengolahan dan penggunaan tumbuhan obat dimanfaatkan secara optimal dan berkelanjutan

- b. Sebagai referensi mahasiswa terhadap mata kuliah botani tumbuhan tinggi terutama di Program Studi Tadris Biologi memberi gambaran tentang etnobotani dari berbagai macam jenis-jenis tumbuhan obat baik dari segi morfologi, klasifikasi dan manfaatnya..

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi UIN Antasari Banjarmasin Menambah kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Program Studi Tadris Biologi. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dalam aspek etnobotani tumbuhan obat
- b. Bagi peneliti hasil penelitian ini mampu menambah wawasan , kepercayaan diri, pengalaman dalam menggali ilmu pengetahuan
- c. Bagi masyarakat hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan baru dan wawasan
- d. Bagi mahasiswa dapat menambah pengetahuan baru, sebagai referensi dibidang penelitian yang sejenis.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Astria, dkk. Pada tahun 2013 yang berjudul *“Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Dusun Semoncol Kecamatan Balai Kabupaten Sanggau”* pada penelitian ini menggunakan metode penelitian metode deskriptif melalui wawancara secara langsung

yang diperoleh di lapangan dengan masyarakat melalui kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 21 famili dan 33 spesies tumbuhan obat yang ditemukan adapun jumlah yang tertinggi terdapat pada Famili *Zingiberaceae* yang memiliki 6 spesies.⁸

2. Penelitian yang dilakukan Dipta Hryono, dkk. Pada tahun 2015 yang berjudul “*Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Di Desa Mengkiang Kecamatan Sanggau Kapuas Kabupaten Sanggau*” pada penelitian ini menggunakan teknik snowball sampling atau dilakukan secara berantai dengan meminta informasi pada orang yang terpilih. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini meliputi pengamatan secara langsung yang didapat di lapangan dengan masyarakat sebagai responden dengan bantuan kuesioner dan ujifitokimia pada tumbuhan. Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara terdapat 60 jenis dan 37 famili tanaman obat yang dimanfaatkan di Desa Mengkiang. Dari 37 Famili tumbuhan obat ada beberapa Famili yang memiliki 2 spesies atau lebih adapun jumlah yang tertinggi terdapat pada famili *Euphorbiaceae* memiliki 5 spesies, famili *Piperaceae*, *Poaceae* 4 spesies, *Asteraceae*, *Polypodiaceae* dan *Zingiberaceae* 3 spesies sedangkan untuk Famili yang lainnya masing-masing memiliki satu sampai dua spesies.⁹

⁸ Astria, Dkk., “Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Dusun Semoncol Kecamatan Balai Kabupaten Sanggau”, h. 400-402.

⁹ Dipta Haryono, Dkk., “Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Mengkiang Kecamatan Sanggau Kapuas Kabupaten Sanggau”, dalam *Jurnal Hutan Lestari, Universitas Tanjungpura*, 2015, h.422-433.

3. Penelitian yang dilakukan Nurhidah, dkk. Pada tahun 2015 yang berjudul “*Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Di Dusun Kelampuk Kecamatan Tanah Pinoh Barat Kabupaten Melawai*” pada penelitian ini menggunakan metode snowball sampling atau dilakukan secara berantai dengan meminta informasi pada orang yang telah diwawancarai atau dihubungi. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat dusun kelompok desa pelita jaya kecamatan tanah pinoh barat kabupatwn melawi diperoleh 51 spesies tumbuhan obat dari 41 famili yang dimanfaatkan oleh masyarakat. Tingkat habitus atau herba sebanyak 24 spesies. Sementara sebagian dari tumbuhan digunakan paling banyak yaitu sebanyak 31 spesies. Sementara berdasarkan cara pengolahan dengan cara ditumbuk lebih banyak digunakan. Berdasarkan kegunaanya untuk mengobati penyakit luar lebih banyak dibandingkan dengan penyakit dalam.¹⁰

Dari penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang terdahulu yaitu persamaannya yaitu melakukan kajian etnobotani yang dilakukan oleh Astria, dkk. Pada tahun 2013 yaitu menggunakan metode penelitian deskriptif dan menggunakan wawancara secara langsung, namun perbedaannya terdapat pada pengisian kuisioner. sedangkan pada penelitian yang dilakukan Dipta Hryono, dkk. 2015 dan Penelitian yang dilakukan Nurhidah, dkk. Pada tahun 2015 yaitu perbedaan yaitu kedua peneliti tersebut menggunakan teknik penggunaan teknik *snowball sampling* dengan

¹⁰ Nurhidah, “Studi Etnobotani Tumbuhan Obat di Dusun Kelampuk Kecamatan Tanah Pinoh Barat Kabupaten Melawi”, dalam *Jurnal Hutan Lestari Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura*, Vol.3 (4), 2015, h.526-537.

wawancara secara langsung dan juga menggunakan kuisioner dan tidak menghasilkan berupa produk, sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan menghasilkan produk berupa buku ilmiah populer.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami pembahasan ini, maka dibuat sistematika penulisan sebagai berikut:

1. BAB I terdiri pendahuluan, berisi tentang latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan
2. BAB II terdiri tinjauan pustaka, berisi tentang kajian etnobotani, pengertian tumbuhan obat, cara pengolahan dan penggunaan obat tradisional, manfaat tanaman obat, family *Zingiberaceae*, dan Buku Ilmiah Populer.
3. BAB III terdiri metodologi penelitian ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian
4. BAB IV terdiri laporan hasil penelitian, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data
5. BAB V terdiri Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran